

The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Company Value Mediated by Return on Assets in the Mining Sector Listed on the LQ45 Index for the Period 2019-2023

Andika Reyzan S.A.^{1*}, Abdurrohman²
Universitas Jenderal Achmad Yani

Corresponding Author: Andika Reyzan S.A andikareyzans.a@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Enterprise Value, Return on Assets

Received : 23, June

Revised : 25, July

Accepted: 27, August

©2025 Reyzan S.A, Abdurrohman:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRACT

Investors' perceptions of a company's success, known as company value, are generally reflected in stock prices on the capital market. This study was conducted due to inconsistencies between theory and empirical data, whereby increases in CR or ROA do not always correlate with increases in PER. Using a quantitative approach, secondary data analysis of nine companies was conducted using panel data regression, path analysis, and Sobel tests. The results show that CR and DER do not affect ROA, but all three individually affect PER. Simultaneously, these four variables have a significant effect on PER, with ROA proven to be a mediator. The managerial conclusion is that companies must maintain a balance between CR and DER to increase PER and investor confidence, because ROA mediates the effect of DER on PER, emphasizing the importance of efficient debt management.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh *Return on Assets* pada sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2019-2023

Andika Reyzan S.A^{1*}, Abdurrohlim²

Universitas Jenderal Achmad Yani

Corresponding Author: Andika Reyzan S.A andikareyzans.a@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Current Ratio*,
Debt to Equity Ratio, Nilai
Perusahaan, *Return on Assets*

Received : 23, Juni

Revised : 25, Juli

Accepted: 27, Agustus

©2025 Reyzan, Abdurrohlim: This is
an open-access article distributed
under the terms of the [Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, yang dikenal sebagai nilai perusahaan, umumnya tercermin pada harga saham di pasar modal. Penelitian ini dilakukan karena terjadinya inkonsistensi antara teori dan data empiris di mana peningkatan CR atau ROA tidak selalu sejalan dengan kenaikan PER. Menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data sekunder dari 9 perusahaan dilakukan dengan regresi data panel, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasilnya, CR dan DER tidak memengaruhi ROA, namun ketiganya secara individu memengaruhi PER. Secara simultan, keempat variabel ini berpengaruh signifikan terhadap PER, dengan ROA terbukti sebagai mediator. Kesimpulan manajerialnya, perusahaan harus menjaga keseimbangan CR dan DER untuk meningkatkan PER dan kepercayaan investor, karena ROA memediasi pengaruh DER terhadap PER, menekankan pentingnya pengelolaan utang yang efisien.

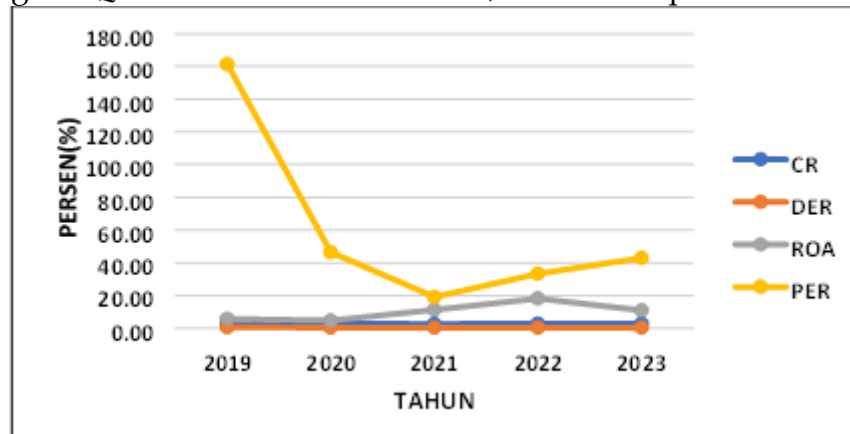
PENDAHULUAN

Industri pertambangan memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi melalui ekspor, pajak, dan royalti, terutama dari komoditas seperti batu bara, nikel, tembaga, dan emas. Meskipun pemerintah mendorong hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah domestik, sektor ini dikenal sebagai sektor yang padat modal dan berisiko tinggi akibat fluktuasi harga global, sehingga memerlukan investasi besar dan manajemen risiko yang baik. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dianggap memiliki likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang stabil, menjadikannya menarik bagi investor. Namun, manajemen keuangan yang efektif tetap menjadi kunci untuk mempertahankan keuntungan dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan, yang sering disebut sebagai persepsi investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan, umumnya tercermin dalam harga sahamnya di pasar modal. Signaling theory (Spence, 1973) menjelaskan bahwa perusahaan (pemilik informasi) dapat mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan atau informasi lain untuk menunjukkan kondisi dan kualitas perusahaan. Investor menggunakan sinyal-sinyal ini untuk membedakan antara perusahaan dengan kualitas yang berbeda-beda.

Nilai suatu perusahaan adalah total nilai pasar dari utang dan ekuitas perusahaan (Keown, 2005), yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin sejahtera pemegang sahamnya. Dalam penelitian, nilai perusahaan diukur dengan Rasio Harga terhadap Laba (PER). PER (Darmadji, 2001) adalah rasio antara harga per saham dengan laba per saham (EPS), yang menunjukkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan dan potensi keuntungan modal bagi investor. Studi ini mengukur nilai perusahaan menggunakan Rasio Harga terhadap Laba (PER), yang merupakan rasio antara harga saham dengan laba per saham (EPS). PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan harga saham pada akhirnya memberikan keuntungan modal bagi investor.

Rasio Lancar (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang sangat penting di industri pertambangan, di mana likuiditas tinggi diperlukan untuk keberlanjutan operasional. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas; DER yang tinggi menandakan ketergantungan pada utang dan dapat mengurangi laba akibat biaya bunga. Sementara itu, Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, di mana ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor dan dapat meningkatkan harga saham.

Studi ini muncul dari kondisi empiris yang menunjukkan fluktuasi dan ketidakkonsistenan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan di sektor pertambangan LQ45. Berdasarkan Gambar 1, data untuk periode 2019-2023:



Gambar 1. Data Sektor Pertambangan 2019-2023

Source: Processed Data (2025)

ROA mengalami fluktuasi signifikan, turun dari 5,94% (2019) menjadi 4,49% (2020), kemudian naik tajam menjadi 18,39% (2022), sebelum kembali turun menjadi 11,16% pada 2023. Meskipun ROA yang tinggi seharusnya mencerminkan kinerja yang baik, pergerakannya tidak selalu linear. CR menunjukkan tren naik dari 2,90 (2019) menjadi 3,06 (2023), tetapi nilai yang terlalu tinggi ini mungkin menandakan dana yang menganggur dan efisiensi yang berkurang, yang tidak sepenuhnya konsisten dengan teori. DER menurun dari 0,73 (2019) menjadi 0,68 (2020), lalu secara bertahap meningkat menjadi 0,67 pada 2023. DER yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar, tetapi dampaknya terhadap keuntungan dan nilai perusahaan memerlukan analisis lebih lanjut. PER juga berfluktuasi, menurun dari 46,58% (2020) menjadi 19,29% (2021) sebelum kembali meningkat menjadi 43,10% (2023). Secara teoritis, rasio CR dan ROA yang tinggi seharusnya mendorong peningkatan PER, tetapi pengamatan menunjukkan bahwa peningkatan ini tidak selalu sejalan dengan peningkatan PER. Ketidakkonsistenan empiris ini dengan teori sebelumnya menyoroti pentingnya studi ini untuk menganalisis lebih lanjut dampak CR dan DER terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan ROA sebagai variabel perantara.

Penelitian ini menginvestigasi dampak Rasio Lancar (CR), Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), dan Pengembalian Aset (ROA) terhadap nilai perusahaan (PER) di sektor pertambangan yang terdaftar di indeks LQ45. Studi ini menggunakan 45-unit data sekunder dari 9 perusahaan dalam periode 2019-2023 dengan metode analisis jalur, regresi data panel, dan uji Sobel. Hasilnya menunjukkan bahwa secara individual, CR, DER, dan ROA memiliki pengaruh terhadap PER. Namun, ketika diuji secara bersamaan, ROA berfungsi sebagai variabel mediasi. Secara lebih spesifik, peran mediasi ROA ditemukan signifikan dalam hubungan antara DER dan PER, tetapi tidak signifikan dalam hubungan antara CR dan PER. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas yang diukur dengan CR dapat memengaruhi PER secara langsung, efisiensi penggunaan aset (ROA) tidak menjembatani hubungan tersebut. Sebaliknya,

pengaruh utang (DER) terhadap nilai perusahaan (PER) dijelaskan sebagian melalui dampaknya terhadap profitabilitas (ROA), yang menekankan pentingnya pengelolaan utang yang bijaksana untuk meningkatkan laba dan pada akhirnya nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency (Agency Theory)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (2019) mengkaji permasalahan konflik kepentingan antara pihak manajerial (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak berpotensi mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan diri sendiri, yang pada akhirnya dapat menyimpang dari tujuan utama pemilik perusahaan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menyatakan bahwa pihak internal perusahaan, sebagai pemegang informasi, dapat menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor, guna mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan akumulasi dari nilai pasar atas komponen utang dan ekuitas perusahaan, yang mencerminkan besarnya potensi kesejahteraan yang dapat diberikan kepada para pemegang saham (Keown, 2005). Meningkatnya nilai perusahaan menandakan semakin besarnya kemakmuran yang diterima oleh investor (Dewi & Fidhayatin, 2012). Dalam penelitian ini, *Price Earnings Ratio* (PER) dipilih sebagai indikator utama untuk mengukur nilai perusahaan. Rumus PER:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Return on Assets (ROA)

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasional utamanya. Menurut Hery (2021), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan bisnis inti yang dijalankan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Current Ratio (CR)

Likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Current Ratio (CR). Rumus CR:

$$\text{CR: } \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Solvabilitas merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2013), rasio ini menggambarkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai melalui penggunaan utang. Untuk mengukur tingkat solvabilitas, penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator utama. Rumus DER:

$$\text{DER: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh CR terhadap ROA

Current Ratiomencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham & Ehrhardt (2016), CR yang tinggi menandakan likuiditas yang baik, namun jika terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang menurunkan efisiensi penggunaan aset dan berdampak negatif terhadap ROA. Oleh karena itu, hubungan antara CR dan ROA bersifat tidak linear dan sangat bergantung pada keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional. Penelitian oleh Puspitasari (2021) serta Astutik dan Anggraeni (2019) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan CR yang proporsional dapat meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Maka dihipotesiskan:

H₁: CR Berpengaruh Positif terhadap ROA.

Pengaruh DER terhadap ROA

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur permodalan perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mendanai operasionalnya melalui utang dibandingkan dengan ekuitas. Pidu (2015) menyatakan bahwa penggunaan utang dalam jumlah yang proporsional dapat meningkatkan Return on Assets (ROA) melalui efek leverage. Namun, apabila utang digunakan secara berlebihan, hal ini justru dapat memperbesar risiko finansial yang berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2019) menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan struktur modal yang cenderung konservatif, DER memiliki hubungan positif terhadap ROA. Sebaliknya, pada perusahaan yang sangat tergantung pada pembiayaan berbasis utang, DER cenderung berdampak negatif terhadap kinerja profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi hal penting dalam menjaga efisiensi pemanfaatan aset dan stabilitas keuangan perusahaan. Maka dihipotesiskan:

H₂: DER Berpengaruh Negatif terhadap ROA.

Pengaruh CR terhadap PER

Current Ratio (CR) merupakan indikator utama likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat CR yang tinggi kerap dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, karena menunjukkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Kuroco & Setiadi (2022) serta Pratiwi et al. (2020) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Temuan Imanah & Setiyowati (2020) memperkuat hal tersebut, dengan menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, termasuk dalam hal ini Price Earnings Ratio (PER). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara efisien dinilai mampu meningkatkan minat investor, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham melalui mekanisme pasar. Maka dihipotesiskan:

H₃: CR Berpengaruh Positif terhadap PER.

Pengaruh DER terhadap PER

DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan persepsi positif investor terhadap saham perusahaan. Menurut Brigham & Ehrhardt (2017), investor cenderung menilai perusahaan dengan DER tinggi sebagai entitas yang lebih berisiko, sehingga harga saham cenderung lebih rendah dan PER turun. Penelitian oleh Hayati (2010), Rachma (2014), dan Echan Adam (2015) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PER. Artinya, semakin tinggi utang perusahaan, semakin rendah daya tarik sahamnya di mata investor. Maka dihipotesiskan:

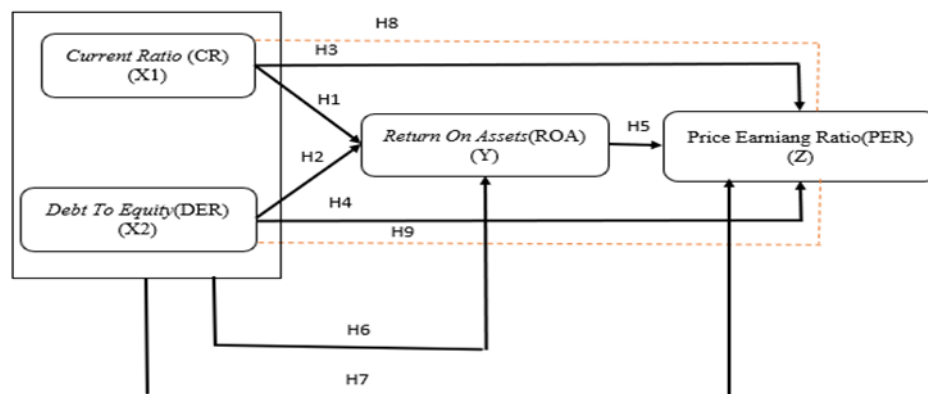
H₄: DER Berpengaruh Negatif terhadap PER.

Pengaruh ROA terhadap PER

ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sedangkan PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap laba masa depan. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja operasional yang efisien, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, sehingga berdampak positif pada PER. Penelitian oleh Ahmadi (2018) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0,05 mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki PER yang lebih tinggi karena dianggap memiliki prospek laba yang menjanjikan. Maka dihipotesiskan:

H₅: ROA Berpengaruh Positif terhadap PER.

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan melalui model konseptual yang disajikan berikut ini.



Gambar 2. Model Konseptual

METODOLOGI

Jenis Data

Dengan metode kuantitatif, hipotesis diuji menggunakan data sekunder yang mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada periode 2019-2023, yang diambil dari situs LQ45.

Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan dari tahun 2019 hingga 2023 dengan melibatkan 9 perusahaan pertambangan. Teknik purposive sampling adalah bagian dari pendekatan *non-probability sampling*. Dengan kriteria:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di LQ45.
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki data yang lengkap terkait penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Setelah data terkumpul, dilakukan proses editing dan tabulasi untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data. Analisis dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengukur pengaruh langsung antar variabel, serta uji Sobel untuk menguji pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Model yang digunakan dalam pengujian adalah regresi data panel.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Q	45	2.55	762.36	60.8098	153.03540
CR	45	-610.03	166.02	2.9564	142.14098
DER	45	-610.07	163.06	0.6718	142.12982
ROA	45	0.35	45.43	10.3902	9.80931

Sumber: Data yang di olah (2025)

Berikut ini disajikan tabel 1. yang menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan:

1. Price Earnings Ratio berkisar antara 2.55 hingga 762.36 dengan rata- rata 60.8098 dan standar deviasi 153.03540 (dalam persen). Artinya PER menunjukkan keragaman valuasi pasar ekstrem antar perusahaan. Ini mencerminkan perbedaan fundamental seperti fase pertumbuhan atau sektor, serta adanya perusahaan yang sangat diunggulkan atau diremehkan.
2. Current Ratio berkisar antara -610.03 hingga 166.02 (dalam persen) dengan rata-rata 2.9564 dan standar deviasi 142.14098 (dalam persen). Artinya Meskipun rata-rata likuiditas sehat, adanya nilai negatif dan standar deviasi tinggi menunjukkan data perlu diperiksa ulang. Jika data anomali diabaikan, kemampuan bayar utang jangka pendek perusahaan sangat bervariasi.
3. Debt to Equity Ratio berkisar antara -610.07 hingga 163.06 dengan rata - 0.6718 dan standar deviasi 142.12982 (dalam persen). Artinya Adanya nilai negatif pada DER menunjukkan masalah serius pada data. DER berfungsi untuk mengukur penggunaan utang perusahaan. Tanpa data yang valid, kesimpulan tentang struktur modal akan tidak akurat.
4. Return on Assets berkisar antara 0.35 hingga 45.43 dengan rata-rata 10.3902 dan standar deviasi 9.80931 (dalam persen). Artinya Perusahaan menunjukkan kemampuan bervariasi dalam menghasilkan laba dari aset, dengan rata-rata cukup baik, namun ada yang sangat efisien dan ada yang rendah.

Regresi Data Panel

Tabel 2. Kriteria Regresi Data Panel

Uji Chow			
	ρ -Value	Hasil	Keterangan
Cross-section F	0.0000	FEM	ρ -Value < 0.05
Uji Hausman			
	ρ -Value	Hasil	Keterangan
Cross-section Random	0.0846	REM	ρ -Value > 0.05
Uji Lagrange Multiplier			
	ρ -Value	Hasil	Keterangan

<i>Prob.</i>			
<i>Breusch-</i>	0.0000	REM	ρ -Value <
<i>pagan</i>			0.05

Sumber: Data yang di olah (2025)

Berdasarkan tabel 2, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Path Analysis

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian

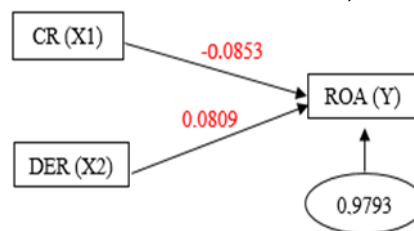
ROA		
	Coefficient	p-Value
CR	-0.7636	0.9145
DER	0.8040	0.9191
PER		
	Coefficient	p -Value
CR	-0.2761	0.0324
DER	0.2430	0.0039
ROA	- 0.0858	0.0000

Sumber: Data yang di olah (2025)

Persamaan 1

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = -0.0853 + 0.0809 + 0,9793$$



Gambar 3. Model Persamaan 1

Sumber: Data yang di olah (2025)

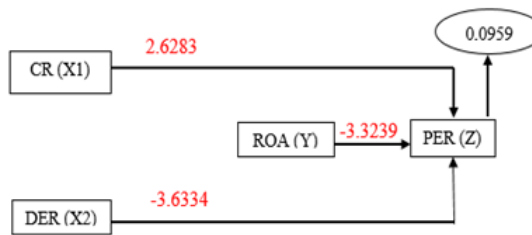
Berdasarkan hasil pengujian persamaan 1 tersebut dapat disimpulkan:

1. Koefisien untuk CR terhadap ROA menunjukkan koefisien sebesar -0.0853 dengan arah negatif. Artinya, isetiap kenaikan sebesar 1% pada CR akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,08%, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan.
2. Koefisien untuk DER terhadap ROA sebesar 0.0809 menunjukkan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada CAR akan berkontribusi pada kenaikan ROA sebesar 0,08%, asalkan variabel lainnya tidak berubah.
3. el mewakili pengaruh faktor lain terhadap variabel ROA, dan besarnya adalah 0,97%.

Persamaan 2

$$Z = \text{pyx}_1 X_1 + \text{pyx}_2 X_2 + \text{pyx}_3 X_3 + \varepsilon_2$$

$$Z = 2.6283 - 3.6334 - 3.3239 + 0,0959$$



Gambar 4. Model Persamaan 2

Sumber: Data yang di olah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian persamaan 2 tersebut dapat disimpulkan:

1. Pengaruh CR terhadap PER memiliki nilai koefisien sebesar 2.6283 dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% CR, maka PER akan turun sebesar 262,83% dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Pengaruh DER terhadap PER memiliki nilai koefisien sebesar -3.6334 dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% DER, maka PER akan naik sebesar -363.34 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Pengaruh ROA terhadap PER memiliki nilai koefisien sebesar -3.3239 dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% ROA, maka PER akan naik sebesar -332.39% dengan asumsi variabel lain tetap.

Sobel Test

Tabel 4. Ringkasan Hasil Sobel Test

ROA (Y) & PER (Z)			
	t-Statistic	Std.Error	p-value
CR	0.1080	2.6281	0.9140
DER	-0.1021	2.6325	0.9187

Sumber: Data yang di Olah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan:

1. ROA sebagai Variabel mediasi Hubungan CR dengan PER
Diperoleh nilai p-Value sebesar 0.9140 (>0.05). Hal tersebut menunjukkan ROA tidak dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara CR dan PER. Dengan hasil ini, H0 diterima, sementara H7 ditolak.
2. ROA sebagai Variabel mediasi Hubungan DER dengan PER
Hasil perhitungan menunjukkan nilai p-Value sebesar 0.9187 (>0.05), Hal tersebut mengindikasikan ROA tidak berfungsi sebagai mediasi dalam hubungan antara DER dan PER. Oleh karena itu, H0 diterima, sementara H8 ditolak.

Hipotesis**Tabel 5. Ringkasan Uji Hipotesis**

ROA			
	Coefficient	Prob.	Ket.
CR	-0.0853	0.9145	Tidak Signifikan
DER	0.0809	0.9191	Tidak Signifikan
N	45		
F	0.0477		
<i>Adjusted R-Square</i>	4.1%		
PER			
	Coefficient	Prob.	Ket.
CR	2.6283	0.0324	Signifikan
DER	-3.6334	0.0039	Signifikan
ROA	-3.3239	0.0000	Signifikan
N	45		
F	0.0000		
<i>Adjusted R-Square</i>	99,08%		

Sumber: Data yang di Olah (2025)

Berdasarkan tabel 5. hasil dari hipotesis penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur pengaruh ROA dan PER. Dalam Model 1 pengujian secara parsial, ditemukan bahwa variabel independen CR (X1) & DER (X2) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 artinya CR & DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam Model 2 pengujian secara parsial, ditemukan bahwa variabel independen CR (X1) & DER (X2) dan ROA (Y) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 artinya CR (X1) & DER (X2) dan ROA (Y) berpengaruh signifikan terhadap PER. Pengujian secara simultan adalah dilakukan untuk menguji X1, X2, Z terhadap Y dan hasilnya diperoleh Prob. (F-statistik) sebesar ($0.0000 < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa CR, DER dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap PER.

PEMBAHASAN***Pengaruh CR terhadap ROA***

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,9145 ($> 0,05$) dan koefisien β sebesar -0,0853. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas. CR yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi dalam mengelola aset lancar, seperti kas yang menganggur atau persediaan yang berlebih, yang tidak produktif dalam menghasilkan laba. Faktor-faktor seperti strategi operasional dan struktur aset

juga mempengaruhi kinerja ROA, di mana efisiensi penggunaan aset lebih penting daripada sekadar mempertahankan rasio likuiditas yang tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dumilah dkk. (2023) dan Shafa & Herlinawati (2025) yang menyatakan bahwa CR yang tinggi tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan ROA karena mengindikasikan adanya penumpukan aktiva lancar yang tidak segera dimanfaatkan secara optimal. Namun, beberapa penelitian lain seperti Puspitasari (2021), Sari dkk. (2021), dan Putra & Yulianti (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana CR berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut mereka, likuiditas yang memadai mendukung stabilitas operasional dan memperkuat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Pengaruh DER terhadap ROA

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan pertambangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.9191 (> 0.05) dan koefisien β sebesar 0.0809. Meskipun arah hubungan positif, namun peningkatan hutang tidak serta merta meningkatkan profitabilitas. Efektivitas penggunaan hutang sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola dana, menekan beban bunga, dan menjaga efisiensi operasional.

Temuan ini sejalan dengan Widyastuti dan Rahayu (2020) serta Utami dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak selalu berdampak pada kinerja aset selama perusahaan dapat menjaga efisiensi operasional. Namun, hal ini berbeda dengan Sari dan Putra (2020) dan Fitriyani (2022) yang menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA, terutama ketika utang digunakan secara berlebihan. Dalam konteks ini, manajemen struktur modal yang seimbang menjadi kunci untuk memastikan bahwa penambahan utang tidak mengurangi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh CR terhadap PER

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, *Current Ratio* (CR) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER), dengan nilai signifikansi sebesar 0,0324 ($< 0,05$) dan koefisien β sebesar 2,6283, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . CR yang tinggi mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Faktor-faktor seperti stabilitas arus kas, struktur modal yang hati-hati, dan pengelolaan aset lancar yang efisien semakin memperkuat hubungan ini, karena semuanya berkontribusi pada persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Sinaga dkk. (2023), Amelia & Budiarta (2024), dan Wahyuni dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi menandakan stabilitas dan meningkatkan kepercayaan pasar, yang tercermin dari kenaikan PER. Namun, hasil yang berbeda dilaporkan oleh Firdaus (2019) dan Rahmawati & Nabila (2022) yang menyatakan bahwa CR yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap PER karena mengindikasikan inefisiensi dalam penggunaan aset lancar, seperti adanya kas yang menganggur atau piutang yang tidak dapat ditagih.

Pengaruh DER terhadap PER

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), dengan nilai signifikansi sebesar 0,0039 ($< 0,05$) dan koefisien β sebesar -3,6334. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, maka PER akan semakin rendah. DER yang tinggi mencerminkan dominasi pembiayaan utang yang berisiko menurunkan laba bersih akibat beban bunga dan meningkatkan risiko keuangan, sehingga menurunkan minat investor dan berdampak negatif terhadap valuasi saham. Penelitian ini sejalan dengan temuan Firdaus (2019) dan Rahmawati dan Nabila (2022), yang mencatat bahwa DER berpengaruh terhadap PER, terutama ketika tingkat utang rendah, karena mengindikasikan kemampuan membayar yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, penelitian Wahyuni, Susanto, dan Asakdiyah (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap PER, namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal belum optimal dalam mendukung penilaian pasar.

Pengaruh ROA terhadap PER

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER), dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dan koefisien β sebesar -3,3239. Hal ini berarti bahwa meskipun ROA mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset, namun ROA yang tinggi tidak selalu diterima secara positif oleh pasar. Ketika kinerja laba tidak disertai dengan pertumbuhan jangka panjang atau strategi ekspansi yang jelas, investor cenderung melihat laba tersebut sebagai pencapaian sementara, sehingga mengurangi minat terhadap saham dan menyebabkan penurunan PER.

Temuan ini didukung oleh Rahayu dan Utami (2024) dan Firdaus (2019) yang menyatakan bahwa ROA yang tinggi tidak secara otomatis mencerminkan prospek jangka panjang yang kuat, terutama jika tidak didukung oleh inovasi atau pengembangan bisnis. Sebaliknya, penelitian Sofiani dan Siregar (2022), Puspitasari (2021), dan Kurniawan dan Indrawati (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan PER, dimana efisiensi laba yang tinggi justru memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan penilaian saham perusahaan.

ROA Memediasi Hubungan CR terhadap PER

Return on Assets (ROA) tidak dapat secara langsung memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER), karena hubungan antara likuiditas dan penilaian pasar bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efisien. CR mencerminkan likuiditas perusahaan, namun hanya akan berdampak positif terhadap PER jika digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba. ROA berfungsi sebagai indikator efisiensi tersebut, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan lebih dipengaruhi oleh seberapa efektif likuiditas dikonversi menjadi profitabilitas. Dengan demikian, ROA berfungsi sebagai mediator tidak langsung dalam hubungan antara CR dan PER.

ROA Memediasi Hubungan DER terhadap PER

Return on Assets (ROA) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER), yang mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi nilai pasar saham, melainkan melalui kinerja profitabilitas perusahaan. DER mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang relatif terhadap ekuitas, dimana rasio yang tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar namun juga berpotensi untuk meningkatkan laba jika dana pinjaman digunakan secara optimal. ROA, dalam konteks ini, mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, peningkatan DER hanya akan berdampak positif terhadap PER jika perusahaan dapat mengubah struktur pendanaan tersebut menjadi peningkatan efisiensi operasional. Dengan demikian, ROA berperan sebagai saluran penting yang secara tidak langsung menjembatani pengaruh DER terhadap PER.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga likuiditas dan struktur modal tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas. Namun, CR berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. Artinya, pasar menilai positif perusahaan yang likuid, dan negatif terhadap perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang.

Selain itu, ROA tidak dapat hubungan antara CR dan PER, tetapi berperan sebagai mediator antara DER dan PER, yang menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap valuasi pasar terjadi melalui kinerja profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas, struktur utang, dan profitabilitas untuk menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti di masa depan dapat memperluas fokus dengan:

1. Menambahkan variabel mediasi lain seperti efisiensi aset (*Total Asset Turnover/TATO*) atau kebijakan dividen, yang mungkin memediasi hubungan antara CR/DER dan PER. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai mekanisme pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Memperluas sampel dan periode: Melakukan penelitian serupa pada sektor lain atau dengan rentang waktu yang lebih panjang. Ini penting untuk melihat apakah inkonsistensi yang ditemukan di sektor pertambangan LQ45 pada periode 2019-2023 juga berlaku di sektor dan kondisi pasar yang berbeda.
3. Menggunakan pendekatan kualitatif: Melakukan wawancara mendalam dengan manajer perusahaan atau investor untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana mereka mengambil keputusan terkait utang dan likuiditas, serta bagaimana persepsi pasar terbentuk. Pendekatan ini bisa menjelaskan mengapa ROA yang tinggi tidak selalu direspons positif oleh pasar.

4. Menambahkan variabel independen baru: Menggabungkan faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti tata kelola perusahaan (GCG), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), atau makroekonomi, untuk analisis yang lebih komprehensif.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dengan menambahkan variabel independen atau mediasi lain seperti Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan, atau kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda, cakupan sektor yang lebih luas, atau jumlah sampel yang lebih besar dapat memberikan perspektif baru dan hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, A., Tanjung, R., & Noor, S. R. (2023). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)(1.3. 3.23. 005/ADI/P) (Doctoral Dissertation, ULBI).
- Adnyana, I. B. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Denpasar: Udayana University Press.
- Agustina, V., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh ROA, Asset Growth, Dan Firm Size Terhadap DPR Dengan DER Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Alim, W., Santoso, W., & Widianingsih, I. (2025). The Effect Of Inventory Turnover And Debt-To-Equity Ratio On Profitability With Inflation As Moderation: A Study In Indonesian Retail Firms (2021–2023). *Journal Of Accounting, Entrepreneurship And Financial Technology*, 6(2).
- Amelia, S., & Budiarta, K. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, *Debt to Equity Ratio*, Terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 . *Jurnal Arastirma* , 4 (1),
- Amir, A. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, IAIN PAREPARE).
- Anatasia, A., Septriana, I., & Pamungkas, I. D. (2024). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020-2022. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(1), 156-169 And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Global Accounting*, 2(1), 300-312.

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Staf Media Indonesia.
- Annisa, R. (2022). *Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham (Suatu Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020)* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS PASUNDAN).
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195206.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory & Practice* (15th Ed.). Cengage Learning.
- Brigham, EF, & Ehrhardt, MC (2017). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik* (Edisi Ke-15). Boston: Cengage Learning.
- Damayanti, V. (2022). *Return On Asset (ROA), Current Ratio(CR), Harga Saham*. *Jurnal Ilmiah Studi Manajemen*, 1(4), 671–680.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi Ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Dianita, D., Sutardjo, A., & Meyla, D. N. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* Dan *Return on Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016–2018. *Pareso Jurnal*, 4(3), 587-608.
- Dumilah, R., Darsita, I., & Nurcahyati, S. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan *Current Ratio* Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Incipna Indonesia. *Jurnal Perkusi (Pemasaran, Keuangan Dan Sumberdaya Manusia)*, 3(2), 239-244.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Assets* Terhadap *Price Earning Ratio* (Studi Kasus Pada Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 462993.
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh *Current Ratio(CR)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 469–478.
- Firmanza, F., Fathir, K., Nardi, N., & Saddam, M. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap Return On Asset Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 20122019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 246-254.
- Fitriani, T. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti Dan Real Estat Di BEI 2016-2022*. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis (Jurnal Maneksi)*, Vol. 13 No. 2, Juni 2024.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews*. 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartati, L., & Khoir, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* (ROA) Industri Makanan Olahan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mozaik*, 13(2), 54-66.
- Hasan, & Iqbal. (2006). *Analisis Data Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hei. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Imanah, M., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* (JIRA), 9(2), 1-15.
- Imanah, M., & Setiyowati, SW (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* (JRMA), 8(2), 1-12.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi 7). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kelola, P., Putri, D., & Hanafi, L. (2022). Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 140-152.
- Kuncoro, M. (2014). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A., & Indrawati, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 7 No. 2, 2020.
- Kuroco, R., & Setiadi, D. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 45-57.
- Lestari, P. W., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 342-351.
- Makarau, N. N., Machmud, R., & Tantawi, R. (2024). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Periode 2020-2023. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 677-682.
- Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (JIMAWA), 1(1), 51-58.
- Pratiwi, DY, Hidayat, R., & Sari, P. (2020). Analisis Penerapan Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 123-134.
- Puspitasari, E. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Journal Of Business, Finance, And Economics* (JBFE), 2(1).

- Putri, G. E. (2023). Pengaruh *Current Ratio*(CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food.
- Qushoyyi, F. D. (2022). Studi Empiris Pengambilan Keputusan Investasi Investor Kota Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 57-67.
- Rahayu, M., & Utami, N. E. (2024). DAR, ROA Dan TATO Dalam Memengaruhi *Price Earning Ratio*. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(2), 284-294.
- Rahmawati, A. D., & Nabila, R. (2022). Analisis Fundamental *Price Earning Ratio* Dengan Variabel Intervening Price To Book Value: Analysis Fundamental On *Price Earning Ratio* With Intervening Variable Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Produktif*, 10(2), 9-15.
- Rodhiyah, R., Ellisah, R., & Ermawati, Y. (2022). Pengaruh *Current Ratio*(Cr), *Debt to Equity Ratio* (Der), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INCOME*, 3(2), 11-25.
- Salim, R., Santoso, H., & Widianingsih, A. (2025). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, Dan Moderasi Faktor Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Ritel Tahun 2021–2023. <https://Repositori.Mercubuana.Ac.Id/View/Year/2025.Html>.
- Santoso, S. (2010). *Menguasai SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sari, RP, Hermuningsih, S., & Cahya, AD (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap *Price Earning Ratio*. *Jurnal Proaksi*, 8 (1), 156–165.
- Shafa, AK, & Herlinawati, E. (2025). Pengaruh Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pt Fast Food Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 9 (1), 41-56.
- Sinaga, F., Yuni, S., Kubertein, A., Mutmainah, M., Zulaika, T., & Nasir, D. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 90-104.
- Situmorang, R., & Lutfi, M. (2014). *Analisis Data Dengan Regresi Berganda*.
- Sofiani, L., & Siregar, EM (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR Dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10 (1), 9–16.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susilo, A., & Sapitri, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return on Assets (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 9(1).
- Susilowati, D., Juwari, J., & Khairunisa, D. S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geoekonomi*, 14(2), 213-222.

- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Ekonisia.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* , 19 (1), 75-86.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Keempat). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wulansari, NT, Elwisam & Kumba Digdowiseiso. (2023). Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio, Price To Book Value, Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Nabila, D. A. (2022). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return on Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155-164.